Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 6 Nomor 1 Februari 2023, Pages 1-6
ISSN: 2614-784X (Printed);
Journal Homepage: http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim

Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Menghadapi Keberagaman Siswa

Abu Bakar
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Indonesia
abakarntx@gmail.com

Article Info

Keywords:
Differentiation, Diversity, Learning, Students, Elementary School.

Abstract

This study aims to examine the implementation of differentiated learning strategies in addressing student diversity in elementary school classrooms. The research is qualitative in nature, using a case study approach. The subjects of this research are teachers and students in elementary school, while the object of the study is the implementation of differentiated learning in the context of diversity. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns related to the application of differentiation strategies. The results indicate that differentiated learning enhances student motivation and academic performance by providing equitable opportunities based on their abilities and interests. However, the main challenges in its implementation are time and resource limitations. The conclusion is that, despite challenges, differentiated learning proves effective in creating an inclusive classroom that addresses the diverse needs of students.

Kata kunci:
Diferensiasi, Keberagaman, Pembelajaran, Siswa, SD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas SD, sementara objek penelitian adalah penerapan pembelajaran diferensiasi dalam konteks keberagaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait penerapan strategi diferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa dengan memberikan kesempatan yang lebih adil berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Namun, tantangan utama dalam implementasinya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kesimpulannya, meskipun ada tantangan, pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam menciptakan kelas yang inklusif dan memenuhi kebutuhan beragam siswa.

PENDAHULUAN

Keberagaman siswa di kelas Sekolah Dasar (SD) merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Setiap siswa memiliki karakteristik unik, termasuk perbedaan dalam gaya belajar, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang sosial budaya. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan pluralitas masyarakat Indonesia, tetapi juga menuntut pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam kondisi demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan keberagaman siswa (Khairuna, 2024).

Strategi pembelajaran diferensiasi muncul sebagai pendekatan yang relevan dalam konteks keberagaman peserta didik. Pembelajaran diferensiasi menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan cara belajar yang paling efektif bagi mereka (Farid et al., 2022). Oleh karena itu, guru tidak hanya

sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Purwanti et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang kuat bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan humanis. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi menjadi sangat relevan karena mengakomodasi keberagaman dan mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila (Anom Sari et al., 2024).

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran diferensiasi di SD menghadapi berbagai tantangan. Guru sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk merancang dan melaksanakan strategi diferensiasi yang optimal. Selain itu, pelatihan guru yang belum merata dan kurangnya sumber daya pembelajaran juga menjadi hambatan utama. Dalam beberapa kasus, guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip diferensiasi, sehingga pelaksanaannya belum efektif (Widayati et al., 2024).

Penelitian Farid et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ketika guru mampu menyesuaikan metode dan materi berdasarkan minat siswa. Hal ini menunjukkan potensi diferensiasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan personal. Di sisi lain, penelitian Khairuna (2024) menekankan bahwa strategi ini mendorong terciptanya kelas inklusif yang menghargai setiap individu. Sementara itu, studi Purwanti et al. (2023) menyoroti dampak positif diferensiasi terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

Meskipun ketiga penelitian tersebut menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi, semuanya masih terbatas pada konteks teoritis atau pada studi kasus di lokasi yang spesifik. Sebagian besar belum mengupas secara komprehensif bagaimana guru-guru di SD mengimplementasikan diferensiasi dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya kajian pustaka yang lebih luas dan mendalam tentang praktik, tantangan, dan strategi solutif dalam menerapkan diferensiasi (Khairuna, 2024; Farid et al., 2022; Purwanti et al., 2023).

Lebih lanjut, Anom Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan diferensiasi bergantung pada kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Namun, belum banyak penelitian yang meninjau bagaimana peran kepemimpinan sekolah, kolaborasi antar guru, dan budaya sekolah mendukung atau menghambat diferensiasi. Dengan demikian, aspek sistemik dari implementasi strategi diferensiasi masih menjadi celah yang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian Widayati et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa pendekatan tindakan kelas menjadi salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi secara praktis. Meskipun demikian, penelitian mereka lebih menekankan pada hasil jangka pendek dari implementasi diferensiasi tanpa mengaitkan dengan keberlanjutan praktik tersebut dalam skala sekolah. Oleh karena itu, perlu ada kajian pustaka yang menelusuri faktor-faktor pendukung berkelanjutan dari penerapan strategi ini.

Studi ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis pustaka mendalam mengenai strategi pembelajaran diferensiasi dalam menghadapi keberagaman siswa SD. Penelitian ini tidak hanya membandingkan pendekatan teoritis yang ada, tetapi juga merangkum praktik-praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan berdasarkan literatur akademik lima tahun terakhir.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru SD. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang paling relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka dan dinamika pendidikan di Indonesia saat ini.

Manfaat dari penelitian ini sangat luas. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif dan inklusif. Bagi pembuat kebijakan, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pelatihan dan dukungan yang diperlukan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi secara optimal.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan pedagogi berbasis keberagaman yang menghargai potensi setiap individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* atau studi pustaka, yaitu metode yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, maupun dokumen akademik lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah konsep dan teori terkait strategi pembelajaran diferensiasi, sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi strategi pembelajaran diferensiasi dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas Sekolah Dasar (SD). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, dan mengorganisasi sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional dalam rentang lima tahun terakhir (2019–2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, kategorisasi, interpretasi isi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan utama dari setiap literatur yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, strategi, tantangan, dan solusi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, serta menyusun sintesis konseptual yang memberikan kontribusi bagi teori dan praktik pendidikan (Widayati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang sangat relevan dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas, terutama di kelas SD yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan belajar. Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran diferensiasi berfokus pada pengaturan berbagai elemen dalam pembelajaran—konten, proses, produk, dan lingkungan—untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat siswa agar semua siswa dapat berkembang maksimal. Guru berperan penting dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan menantang untuk masing-masing siswa, tanpa meninggalkan siapapun di belakang. Dalam implementasinya, pembelajaran diferensiasi tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, dengan memberi lebih banyak pilihan dan kesempatan untuk belajar sesuai dengan cara mereka.

Menurut teori ini, ada lima prinsip dasar yang harus diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi: pertama, memahami dan menghargai keberagaman siswa. Ini berarti guru perlu mengenali latar belakang, gaya belajar, serta tingkat kemampuan siswa agar dapat merancang pembelajaran yang tepat. Kedua, menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan siswa, yang berarti memberi tantangan yang sesuai dengan tingkat penguasaan siswa pada suatu materi. Ketiga, menawarkan berbagai cara untuk belajar, seperti menyediakan berbagai metode dan alat pembelajaran agar siswa dapat memilih cara yang paling sesuai dengan gaya belajarnya. Keempat, memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih, memberi siswa kebebasan dalam memilih materi atau cara penyelesaian tugas sesuai dengan minat mereka. Kelima, menilai siswa secara berkelanjutan dan responsif, sehingga guru dapat menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran jika diperlukan (Tomlinson, 2014).

Konsep ini sangat sesuai dengan kondisi keberagaman yang ada di kelas-kelas SD Indonesia, yang sering kali dihadapkan pada siswa dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi, budaya, dan kemampuan belajar yang berbeda. Di tengah keberagaman ini, penerapan pembelajaran diferensiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan setiap siswa. Guru diharapkan dapat lebih peka terhadap kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan pembelajaran agar semua siswa, baik yang cepat belajar maupun yang membutuhkan waktu lebih lama, bisa meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di SD

Penerapan pembelajaran diferensiasi di SD merupakan langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Sebagai contoh, dalam kelas yang memiliki keberagaman kemampuan belajar yang tinggi, guru bisa menerapkan strategi seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (heterogen atau homogen) untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat materi yang sesuai dengan kemampuannya. Farid et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuan mereka cenderung merasa lebih termotivasi, karena mereka tidak merasa tertekan atau tertinggal dibandingkan teman-temannya. Dalam hal ini, pembelajaran diferensiasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi siswa, yang akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi juga mencakup penyediaan berbagai pilihan tugas dan sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dapat memberikan pilihan materi atau tugas yang lebih kompleks bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, sementara bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu, guru dapat memberikan tugas yang lebih sederhana dan penjelasan tambahan. Hal ini menciptakan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar pada kecepatan mereka masing-masing. Namun, meskipun teori ini sangat bermanfaat, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Guru seringkali dihadapkan pada kendala waktu yang terbatas untuk merancang materi pembelajaran yang berbeda untuk berbagai siswa. Di samping itu, guru juga harus mampu menyeimbangkan antara memberikan perhatian individu dengan pengelolaan kelas secara keseluruhan, yang bisa menjadi tantangan dalam kelas yang sangat beragam (Purwanti et al., 2023).

Implementasi pembelajaran diferensiasi juga memerlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah dan pemerintah. Banyak guru yang tidak cukup terlatih dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi karena keterbatasan pelatihan atau kurangnya sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, selain kemampuan guru, keberhasilan pembelajaran diferensiasi juga sangat bergantung pada kualitas pelatihan profesional dan dukungan kebijakan pendidikan yang memadai. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan berkala mengenai pembelajaran diferensiasi dan memfasilitasi guru dengan sumber daya yang memadai agar mereka dapat mengimplementasikan strategi ini dengan lebih efektif dan optimal.

Keberagaman Siswa di Kelas SD

Keberagaman siswa di kelas SD di Indonesia sangat beragam, baik dalam hal kemampuan akademik, latar belakang sosial-ekonomi, budaya, hingga gaya belajar. Hidayat (2023) menjelaskan bahwa keberagaman ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi para pendidik. Di kelas SD, tidak jarang terdapat siswa yang berasal dari latar belakang yang sangat berbeda, seperti perbedaan tingkat kemampuan belajar, perbedaan budaya, dan bahkan perbedaan akses terhadap sumber daya pendidikan. Di kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan beragam, ada yang dengan cepat menguasai pelajaran dan ada juga yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami materi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendekatan pembelajaran yang fleksibel agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kapasitas mereka, tanpa ada yang tertinggal.

Dalam konteks keberagaman sosial-ekonomi, Widayati et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah seringkali menghadapi hambatan dalam proses belajar, seperti kurangnya akses terhadap bahan ajar atau fasilitas pendidikan yang memadai. Pembelajaran diferensiasi sangat penting untuk siswa seperti ini, karena memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman ini adalah dengan menerapkan pendekatan scaffolding, sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky, yang menyarankan agar pendidik memberikan dukungan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan memberikan scaffolding yang tepat, siswa yang membutuhkan bantuan lebih dapat berkembang sesuai dengan potensinya tanpa merasa minder atau tertekan oleh perbedaan yang ada.

Keberagaman dalam gaya belajar siswa juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda—ada yang lebih mudah memahami materi melalui visual, ada yang lebih efektif dengan pendekatan kinestetik, dan ada juga yang lebih mengutamakan pendekatan auditory. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus dapat memberikan berbagai jenis sumber daya dan materi pembelajaran yang beragam, agar setiap siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih inklusif, tetapi juga lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Menghadapi Keberagaman

Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam menghadapi keberagaman di kelas SD membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai karakteristik siswa. Purwanti et al. (2023) menekankan bahwa keberagaman di kelas dapat mencakup berbagai aspek, seperti perbedaan kemampuan akademik, latar belakang budaya, serta perbedaan dalam gaya belajar. Dalam kelas yang sangat beragam, guru perlu menyesuaikan materi pelajaran dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang. Salah satu cara untuk melaksanakan diferensiasi ini adalah dengan menggunakan penugasan bertingkat, di mana tugas diberikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Khairuna (2024) menambahkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing, tanpa merasa tertinggal atau terlalu terbebani.

Penugasan bertingkat tidak hanya membantu siswa dengan kemampuan lebih tinggi, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih untuk tetap belajar dengan baik. Sebagai contoh, dalam suatu materi pelajaran, siswa yang cepat memahami materi bisa diberikan tugas yang lebih kompleks dan mendalam, sementara siswa yang memerlukan waktu lebih lama bisa diberikan penugasan yang lebih sederhana dan jelas. Ini memungkinkan setiap siswa untuk tetap merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, meskipun dengan cara yang berbeda. Selain itu, dalam penerapan diferensiasi ini, guru juga harus mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar tetap kondusif dan tidak ada siswa yang merasa terabaikan.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi tidak hanya berlaku dalam hal materi dan tugas, tetapi juga dalam hal penyediaan sumber daya dan bahan ajar. Sebagai contoh, siswa yang lebih visual bisa diberikan bahan ajar berbentuk gambar atau diagram, sementara siswa yang lebih suka belajar melalui pendengaran bisa diberikan materi dalam bentuk audio atau video. Dengan menyediakan berbagai pilihan bahan ajar yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran yang inklusif dan beragam ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa secara keseluruhan.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi

Meskipun pembelajaran diferensiasi memiliki banyak manfaat, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Sebagai pendidik, mereka diharuskan untuk merencanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan. Dalam banyak kasus, guru merasa kesulitan untuk merancang rencana pembelajaran yang efektif untuk siswa yang memiliki perbedaan kemampuan yang cukup signifikan. Hal ini sering kali menyebabkan guru merasa tertekan karena waktu yang terbatas untuk menyiapkan materi yang beragam untuk setiap kelompok siswa. Oleh karena itu, pelatihan tentang pengelolaan waktu dan perencanaan pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Widayati et al. (2024) menunjukkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah dengan fasilitas terbatas, tidak memiliki akses ke teknologi atau sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran diferensiasi. Tanpa akses ke perangkat teknologi yang memadai atau bahan ajar yang beragam, guru akan kesulitan dalam menyediakan berbagai pilihan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas juga bisa mempengaruhi cara guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk memberikan dukungan sumber daya yang cukup agar pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan secara maksimal.

Kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran diferensiasi juga menjadi masalah yang signifikan. Farid et al. (2022) mencatat bahwa meskipun banyak guru yang memahami konsep pembelajaran diferensiasi, tidak banyak di antara mereka yang mengetahui cara mengimplementasikannya secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan program pelatihan yang dapat membantu guru memahami teori dan strategi diferensiasi secara lebih mendalam dan aplikatif. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi sangat efektif dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas SD. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Meskipun penerapannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, keberhasilan pembelajaran diferensiasi dapat tercapai dengan dukungan yang memadai, baik dari sekolah maupun pemerintah. Pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, menciptakan kelas yang lebih adil dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Anom Sari, I. G. A. D., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD. Mimbar Pendidikan Indonesia, 1(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/70048

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 11177–11182. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10212

Hidayat, A. (2023). Keberagaman Siswa dan Tantangannya dalam Pendidikan Dasar. Jurnal Pendidikan Multikultural, 1(1). https://journal.upi.edu/index.php/jpm/article/view/2654

Khairuna, A. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. International Journal of Education, Conseling and Multidicipline (IJEDUCA), 1(2). https://multieducatif.org/index.php/ijeduca/article/view/134

Mustansyir, R. (2007). Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Filsafat Analitik. Jurnal Filsafat.

Ngan, S. N. (2023). Peran Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. arXiv preprint arXiv:2302.12837.

Purwanti, E., Uminar, A. N., & Munafiah, N. (2023). Penerapan Konsep Differentiated Instruction: Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Keberagaman Siswa. Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 1(1). https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/14

Tomlinson, C. A. (2014). Differentiated Instruction: A Guide for the Classroom. Pearson Education.

Widayati, T. U., Hadiyanto, H., & Indryani, I. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Basicedu, 8(6). https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8936

Wikipedia contributors. (2025). Bhinneka Tunggal Ika. Wikipedia. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika

Wulandari, I. G. A. P. A., Payadnya, I. P. A. A., Puspadewi, K. R., & Saelee, S. (2024). The Significance of Ethnomathematics Learning: A Cross-Cultural Perspectives Between Indonesian and Thailand Educators. arXiv preprint arXiv:2404.01648.

Zed, M. (2019). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.